

SOSIALISASI DAN PELATIHAN BUDIKDAMBER (BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER) SEBAGAI SOLUSI KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN BLIMBING KABUPATEN LAMONGAN

Della Nur Afifah¹, Muhammad Pandu Wicaksana², Muhammad Fatchu Rozaq³,
Elok Vilantika⁴

^{1,2,3}Program Studi Budidaya Perikanan, ⁴Prodi Manajemen
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101 GKB, Gresik

ABSTRAK

Kelurahan Blimbing merupakan salah satu wilayah dengan penduduk terpadat di Kabupaten Lamongan, dimana luas wilayahnya sendiri mencapai 93,430 ha dengan jumlah penduduk 23.000 jiwa sehingga membuat Kelurahan Blimbing kekurangan lahan untuk melakukan berbagai kegiatan. Masyarakat Kelurahan Blimbing yang mayoritas merupakan nelayan dan komoditas unggulannya yaitu perikanan laut sehingga masyarakat jarang mengonsumsi perikanan air tawar. Budikdamber merupakan gabungan antara budidaya ikan dan budidaya sayuran dalam satu wadah, dan juga merupakan salah satu solusi pemanfaatan lahan sempit, menghemat biaya dan tenaga. Budikdamber ini bertujuan sebagai ketahanan pangan masa *depan*, agar perikanan air tawar tidak terlupakan oleh masyarakat Blimbing.

Kata kunci : *Budidaya, Lele, Kangkung, Pangan.*

ABSTRACT

Blimbing Village is one of the most densely populated areas in Lamongan Regency, where the area itself reaches 93,430 ha with a population of 23,000 people, making Blimbing Village lacking land to carry out various activities. The majority of the people of Blimbing Village are fishermen and their superior commodity is marine fisheries, so people rarely consume freshwater fisheries. Budikdamber is a combination of fish cultivation and vegetable cultivation in one container, and is also a solution for utilizing narrow land, saving costs and energy. Budikdamber aims to provide future food security, so that freshwater fisheries are not forgotten by the people of Blimbing.

Keywords : Cultivation, Catfish, Water Spinach, Food

Pendahuluan

Kelurahan Blimbing berada pada wilayah pantura (pantai utara) Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan luas wilayah mencapai 93,430 ha, kemudian luas pekarangan 25,430 ha. Ketinggian wilayah Desa Blimbing dari permukaan laut berada di posisi 1 mdl, dengan rata-rata suhunya mencapai 32°C. Dengan penduduk yang padat yakni 23.000 jiwa, Luas wilayahnya terbagi atas 12 Rukun Warga dan 68 Rukun Tetangga yang meliputi beberapa lingkungan yaitu lingkungan Gowah, lingkungan Sidokumpul, lingkungan Semanggu, lingkungan Watu Pokak, lingkungan Padek. Posisi sebelah utara Desa Blimbing berbatasan langsung dengan bibir pantai Laut Jawa, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Agung Kecamatan Brondong, sebelah barat berbatasan dengan Desa Brondong Kecamatan Brondong dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kandang Semangkong. Luas wilayahnya menurut penggunaannya adalah 1155,2 ha/m². Dengan perbandingan luas pemukiman yang sempit dan angka kepadatan penduduk yang tinggi, maka lahan yang dimiliki masyarakat juga terbatas.

Kondisi warga di Kecamatan ini rata-rata berada dalam usia produktif, mata pencaharian utama masyarakat Blimbing adalah nelayan dengan komoditas perikanan laut. Berdasarkan hasil pengamatan di kelurahan Blimbing belum ada solusi untuk mempertahankan komoditas perikanan air tawar dan solusi pemanfaatan lahan sempit dengan itu perlu dilakukan sosialisasi sekaligus pengenalan Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) sebagai salah satu solusi untuk budidaya perikanan air tawar yang menghemat air dan lahan. diterapkan adalah budidaya ikan dengan tanaman melalui sistem aquaponik di dalam suatu tempat.

Budikdamber mengadaptasi teknik budidaya aquaponik yang merupakan teknik budidaya tanaman sayuran dengan media tanam selain tanah. Di mana teknik ini memadukan antara budidaya ikan dan sayuran dalam satu tempat. Dalam budidaya ini terdapat empat sistem yaitu: rakit, hulu, hilir dan pasang surut. Teknik budidaya ini menyatukan budidaya ikan dan sayuran sekaligus pada lahan yang terbatas. Teknologi fertiminaponik tapi menguntungkan lebih dibandingkan dengan teknik budidaya konvensional (Rokhmah dkk, 2014).

Ikan Lele Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang cukup populer di masyarakat. Ikan lele ini berasal dari benua Afrika dan pertama kali dibawa ke Indonesia pada tahun 1984. Ikan lele atau ikan keli, adalah sejenis ikan yang hidup di air tawar. Panjang baku 5-6 kali tinggi badan dan perbandingan antara panjang baku terhadap panjang kepala adalah 1: 3 - 4. Kepala pipih, simetris dan dari kepala sampai punggung berwarna coklat kehitaman, mulut lebar dan tidak bergerigi, bagian badan bulat dan memipih ke arah ekor, memiliki patil serta memiliki alat pernapasan tambahan (accessory breathing organ) berupa kulit tipis menyerupai spons, yang dengan alat pernapasan tambahan ini lele dapat hidup pada air dengan kadar oksigen rendah. Ikan ini memiliki kulit berlendir dan tidak bersisik (mempunyai pigmen hitam yang berubah menjadi pucat bila terkena cahaya matahari), dua buah lubang penciuman yang terletak di belakang bibir atas, sirip punggung dan anal memanjang sampai ke pangkal ekor namun tidak menyatu dengan sirip ekor, mempunyai senjata berupa patil atau taji untuk melindungi dirinya terhadap serangan atau ancaman dari luar yang membahayakan (Gunther & Teugels dalam Widodo, 2011).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan budikdamber dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 pada pukul 13.00 - 16.00 WIB, bertempat di Kelurahan Blimbing yang diikuti oleh ibu - ibu PKK kelurahan Blimbing.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan awal program kerja ini adalah melakukan perizinan dan berkolaborasi dengan ibu - ibu PKK di kelurahan Blimbing, Paciran Kabupaten Lamongan yang disambut antusias oleh pihak kelurahan dan ibu - ibu PKK karena sebelumnya belum pernah ada sosialisasi terkait Budikdamber.

Pembuatan media budikdamber dilakukan di Basecamp KKN oleh kelompok KKN dari program Studi akuakultur. Media yang digunakan adalah ember ukuran 70 Liter yang kemudian tutup ember dilubangi 5 - 10 lubang untuk gelas plastik sebagai wadah tanaman. Gelas plastic juga dilubangi bagian bawah menggunakan

solder agar tanaman lebih mudah memanfaatkan nutrisi dari kotoran ikan. Tanaman sebagai filter fegetasi yang akan mengurangi zat racun dari kotoran ikan yang menumpuk dan sebagai serta sebagai suplay oksigen bagi ikan.



Proses melubangi tutup ember



Tutup ember yang sudah dilubangi

Sosialisasi dan pengenalan Budikdamber di laksanakan kelurahan Blimbing pada pukul 13.00 WIB yang dihadiri oleh ibu - ibu PKK. Sosialisasi diawali oleh pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran, menyanyikan Indonesia Raya kemudian sambutan oleh ibu ketua PKK dan dilanjut acara jimpitan dan arisan kemudian sosialisasi Budikdamber dengan memberikan sedikit materi terlebih dahulu sebelum pengenalan Budikdamber. Sosialisasi disambut dengan antusias dimana ibu - ibu banyak sekali memberikan berbagai macam pertanyaan dan antusias untuk mencobanya di rumah.



Pemaparan materi budikdamber



Pengenalan Budikdamber

Pemantauan Budikdamber dilakukan 3 hari sekali untuk melihat pertumbuhan ikan lele dan kangkung serta kondisi air. Pemberian pakan dalam sehari sedangkan pergantian air dilakukan 3 minggu sekali atau sampai air sudah berbau.



Pemantauan kangkung yang sudah siap panen



Pemantuan Air yang harus diganti

KESIMPULAN

Budikdamber merupakan Teknik budidaya dengan menggabungkan budidaya ikan dan sayuran dalam satu wadah budidaya yakni ember. Ikan yang digunakan merupakan ikan air tawar dengan kadar oksigen yang rendah yakni ikan lele dan tanaman kangkung.

Kelurahan Blimbing adalah kelurahan dengan penduduk yang padat sehingga budikdamber ini sangat cocok apabila di lakukan di rumah yang kekurangan lahan / memiliki lahan sempit. Selain sebagai solusi pemanfaatan lahan sempit budikdamber juga sebagai solusi ketahanan pangan di masa depan khusus nya di budidaya ikan air tawar.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2020). AKUAPONIK DI LAHAN SEMPIT DENGAN "BUDIKDAMBER" (BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER). Retrieved from Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto website: http://disperta.mojokertokab.go.id/arti_kel/akuaponik-di-lahan sempit-dengan-budikdamber-budidaya-ikan- dalam-ember-1595992989

https://id.wikipedia.org/wiki/Blimbing,_Paciran,_Lamongan

Firdaus, Q. Y., & Safitri, N. M. (2023). ANALISIS PERTUMBUHAN DAN KEPADATAN KERANG HIJAU (*Perna viridis*) PADA TALI GANTUNG KARAMBA APUNG KERANG HIJAU (KAKH) DI LAUT BANYUURIP. 6, 281-293.

Ipanna. et.al. Aplikasi Budikdamber (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya Di Kota Medan. ISSN Online Version: 2549-418X. ABDIMASTALENTA 3 (2) 2018: 416-420. <http://jurnal.usu.ac.id/abdimas>.

Hidayati, R. A., & Farikhah, F. (2023). Pengembangan Jiwa Wirausaha Santri Melalui Penguatan Kepemimpinan Berwirausaha Dan Pelatihan Budikdamber Pada

Santri Pondok Pesantren Al-Kayyis Bangkalan Madura. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.30587/jpmanajemen.v3i1.5987>

Rokhmah, N. A., C. S. Ammatillah dan Y. Sastro. 2014. Mini Akuaponik untuk Lahan Sempit di Perkotaan. *Buletin Pertanian Perkotaan Volume 4 Nomor 2*, 2014. Balai Pengkajian Teknologi.

Setijaningsih, L dan C. Umar. 2015. Pengaruh Lama Retensi Air Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Pada Budidaya Sistem Akuaponik dengan Tanaman Kangkung. *Berita Biologi, Jurnal Ilmu-ilmu Hayati*. ISSN 0126-1754 636/AU3/P2MI- LIPI/07/2015 Volume 14 Nomor 35.

Widodo. J.. 2011. Analisis Usaha alternative Strategi Pengembangan Agribisnis Pembenihan Ikan Lele Dumbo di Kecamatan Ceper. Skripsi. FakultasPertanin. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Hal : 11